

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Publikasi bagi Mahasiswa

Agung Suhadi¹, Afriyanto², Epi Wadison³

agungslecturer@umb.ac.id¹, afriyanto@umb.ac.id², epiwadison@umb.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Keywords:

Academic culture,
Article writing,
IMRAD writing
practice,
Publication,
Training

Abstract: *Writing scientific articles is an essential competency for university students to support academic development, broaden scientific insight, and improve their ability to publish in national and international journals. However, many students still face challenges such as limited understanding of scientific article structures, academic writing techniques, citation and referencing practices, as well as the use of supporting tools such as Mendeley and similarity-checking applications. This community service activity aims to enhance the publication competence and skills of students at Universitas Muhammadiyah Bengkulu [English & Nursing Departments] through comprehensive scientific article writing training. The implementation methods include material presentation, hands-on IMRAD writing practice, guidance on using reference management applications, and Turnitin checking simulations. The results of the activity show a significant improvement in students' understanding of writing techniques, completeness of article structure, and their ability to prepare manuscripts suitable for publication. Thus, this training is effective in improving students' scientific publication competence and in supporting a productive academic culture within the university.*

Pendahuluan

Penulisan artikel ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik yang sangat penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Kompetensi ini sangat digalakkan dan ditekankan dalam tingkat pendidikan tinggi karena kemampuan menulis karya ilmiah tidak hanya menjadi indikator kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep, teori, dan metodologi penelitian dalam bidang studinya (Cahyono, 2020; Susanti & Mardiani, 2021). Sebagai calon intelektual, mahasiswa dituntut mampu menuangkan ide, hasil pemikiran, dan temuan penelitian dalam bentuk karya tulis yang mengikuti kaidah ilmiah. Selain itu, penulisan artikel ilmiah membantu mahasiswa melatih keterampilan komunikasi akademik secara tertulis, sehingga mereka mampu menyampaikan gagasan, temuan, dan argumen secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan (Harahap & Siregar, 2019; Ramadhani et al., 2022). Kemampuan ini juga berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan profesional, termasuk publikasi ilmiah, partisipasi dalam forum ilmiah, dan pengembangan karier berbasis riset (Putri & Ningsih, 2021). Kemampuan menulis artikel bukan hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga untuk membangun budaya literasi, mengembangkan daya kritis, serta berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan (Cargill & O'Connor, 2013).

Upaya mencapai harapan tersebut masih menemui banyak kendala bagi kebanyakan

mahasiswa. Dari hasil survie tim pengabdian yang dilakukan pada tanggal 17 November 2025 via via google form terhadap 30 mahasiswa jurusan Bahasa Inggris dan Keperawatan dengan empat pertanyaan besar; (1) pengetahuan tentang artikel ilmiah, (2) komponen artikel ilmiah, (3) pencarian dan penulisan referensi, dan (4) publikasi ilmiah. Dari hasil survei didapati bahwa secara umum pengetahuan mahasiswa sangat rendah tentang penulisan dan publikasi artikel ilmiah khususnya pada komponen/struktur artikel ilmiah dan publikasi artikel ke jurnal. Kendala-kendala lainnya, mahasiswa belum terbiasa beradaptasi dengan penggunaan artikel ilmiah dalam sistem perkuliahan, sehingga mereka masih mengalami kendala dalam mencari referensi, cara mensitasi, dan membaca artikel ilmiah.

Kendala teknis juga muncul terkait penguasaan gaya selingkung jurnal, penggunaan aplikasi manajemen referensi, hingga kemampuan menyusun argumen yang logis dan sistematis. Banyak mahasiswa belum terbiasa menggunakan perangkat pendukung seperti *Mendeley*, *Zotero*, atau *Grammarly*, sehingga proses penulisan menjadi lebih kompleks dan memakan waktu (Sword, 2012). Hal ini juga ditambah dengan ketidakpahaman mereka terhadap aturan penulisan ilmiah, seperti format APA, Vancouver, atau Chicago, sering mengakibatkan naskah mengalami penolakan pada tahap awal penyuntingan jurnal (Day & Gastel, 2012). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka artikel ilmiah yang koheren, terutama dalam merumuskan masalah, mengembangkan tinjauan pustaka yang relevan, serta mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada (Caffarella & Barnett, 2000). Kendala lain yang sering muncul adalah kemampuan literasi informasi yang masih rendah, termasuk keterampilan mencari sumber akademik bereputasi, melakukan parafrase, serta menghindari plagiarisme secara benar (Amsberry, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah tidak hanya membutuhkan pengetahuan metodologis, tetapi juga kemampuan teknis dan etika akademik yang memadai.

Oleh karena itu, tantangan-tantangan tersebut memperkuat urgensi untuk menyediakan pendampingan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam penulisan artikel ilmiah. Pelatihan yang komprehensif dapat membantu mahasiswa menguasai keterampilan publikasi ilmiah secara efektif, mulai dari penyusunan draf, penggunaan perangkat lunak referensi, hingga proses submission ke jurnal ilmiah (Murray, 2013; Cargill & O'Connor, 2013). Selain itu, bimbingan yang terarah juga terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur penulisan ilmiah, pengembangan argumen, serta etika publikasi, termasuk penghindaran plagiarisme dan pengelolaan sitasi yang benar (Day & Gastel, 2012). Dengan pendekatan pembimbingan yang tepat, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan artikel ilmiah yang memenuhi standar akademik dan layak dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional (Badley, 2019).

Sebagai upaya mengatasi kendala diatas, tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu bermaksud melaksanakan Webinar pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai langkah strategis

untuk meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa yang dilakukan secara online. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman komprehensif tentang teknik penulisan, etika publikasi, pencarian sumber ilmiah, pengelolaan referensi, hingga strategi submit ke jurnal. Pelatihan juga memberikan kesempatan praktik langsung dan sesi umpan balik sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kualitas tulisannya secara bertahap (Belcher, 2019). Dengan demikian, pelatihan mampu menjembatani kesenjangan kompetensi antara tuntutan akademik dan kemampuan mahasiswa.

Metode

Dalam kegiatan pengabdian ini, beberapa tahapan kegiatan yang telah dirancang dibuat dengan seksama dengan tujuan sasaran yang dicapai dapat berjalan dengan efektif. Adapun tahapan kegiatan mencakup; *persiapan, perumusan masalah, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi program*. Berikut diuraikan secara rinci dari tahapan-tahapan tersebut:

A. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan (needs assessment) untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal mahasiswa, berbagai kendala yang mereka hadapi, serta target capaian pelatihan. Analisis kebutuhan ini mencakup pengumpulan informasi mengenai kompetensi awal mahasiswa dalam penulisan ilmiah, seperti pemahaman terhadap struktur artikel, penggunaan aplikasi referensi, dan pemahaman etika publikasi. Selanjutnya, dilakukan penyusunan kurikulum dan materi pelatihan yang meliputi penyusunan modul mengenai struktur artikel ilmiah, teknik penulisan akademik, sitasi dan referensi, etika publikasi, pemilihan jurnal, serta teknik submit artikel. Tim juga menyiapkan contoh artikel berkualitas sebagai bahan pembelajaran untuk memudahkan peserta memahami standar penulisan ilmiah yang baik.

Pada tahap berikutnya, dilakukan penentuan narasumber dengan mengundang akademisi, penulis jurnal bereputasi, atau praktisi publikasi ilmiah yang memiliki pengalaman penelitian dan rekam jejak publikasi yang baik. Kehadiran narasumber yang kompeten bertujuan memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan terbaru dalam dunia publikasi ilmiah. Selain itu, dilakukan persiapan teknis yang mencakup penentuan jadwal, durasi, serta lokasi kegiatan baik secara luring maupun daring. Peralatan pendukung seperti LCD, sound system, laptop, akses internet, dan aplikasi seperti Mendeley, Zotero, dan Grammarly juga dipersiapkan dengan baik.

Tim pelaksana kemudian menyiapkan instrumen pendukung berupa daftar hadir, lembar evaluasi, dan formulir penilaian untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat dipantau dengan baik. Penyusunan materi pelatihan juga dilakukan secara sistematis, mencakup teknik penulisan ilmiah, teknik sitasi, penggunaan aplikasi manajemen referensi, hingga strategi publikasi. Selain itu, disiapkan pula pedoman penugasan serta contoh artikel sebagai acuan

peserta dalam menulis.

Tahap akhir dari persiapan adalah melakukan koordinasi dengan narasumber dan fasilitator terkait metode penyampaian, jadwal kegiatan, dan teknis pelaksanaan pelatihan. Tidak hanya itu, persiapan administrasi juga dilakukan secara menyeluruh, termasuk publikasi kegiatan, rekrutmen peserta, serta penyediaan sarana dan prasarana seperti ruang pelatihan, perangkat teknologi, dan akses aplikasi pendukung. Seluruh langkah ini dilakukan agar pelatihan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan Pelaksanaan

B. Tahapan Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang terdiri dari beberapa sesi inti. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang publikasi artikel ilmiah. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan pelatihan Kegiatan dimulai dengan pengenalan konsep dasar penulisan artikel ilmiah, seperti pentingnya publikasi akademik, pengenalan abstrak, pemahaman tentang struktur IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*). Selanjutnya, peserta diberikan materi pendalaman mengenai teknik pencarian literatur, penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero, serta cara menghindari plagiarisme melalui parafrase yang benar.

C. Tahapan Monetoring/Pendampingan

Tahap adalah pendampingan dan klinik penulisan, yaitu proses pemberian bimbingan intensif kepada mahasiswa dalam menyelesaikan draft artikelnya. Pada tahap ini, peserta mendapatkan umpan balik terarah dari narasumber maupun tim pendamping terkait kualitas argumentasi, ketepatan penggunaan referensi, konsistensi gaya penulisan, serta kesesuaian dengan standar jurnal yang dituju. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan revisi secara bertahap sehingga menghasilkan naskah yang lebih siap dipublikasikan. Selanjutnya, mahasiswa langsung praktik menulis artikel, mulai dari penyusunan judul, abstrak, landasan teori, hingga teknik penyajian hasil penelitian berdasarkan kaidah penulisan akademik. Sesi pelatihan juga mencakup praktik submit artikel ke jurnal, pemahaman gaya selingkung, serta simulasi proses peer-review.

D. Tahapan Evaluasi

Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta, penilaian perkembangan kemampuan menulis sebelum dan sesudah pelatihan, serta peninjauan kualitas draft artikel yang dihasilkan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pelaksana menyusun rekomendasi untuk peningkatan program di tahun berikutnya. Tindak lanjut kegiatan mencakup monitoring terhadap proses submit artikel ke jurnal, pendampingan lanjutan bagi peserta yang memerlukan revisi tambahan, serta pelaporan akhir kegiatan yang memuat capaian dan kendala selama pelaksanaan. Selanjutnya, pada tahapan evaluasi terhadap pemahaman mahasiswa baik pretest maupun posttest dilakukan dengan

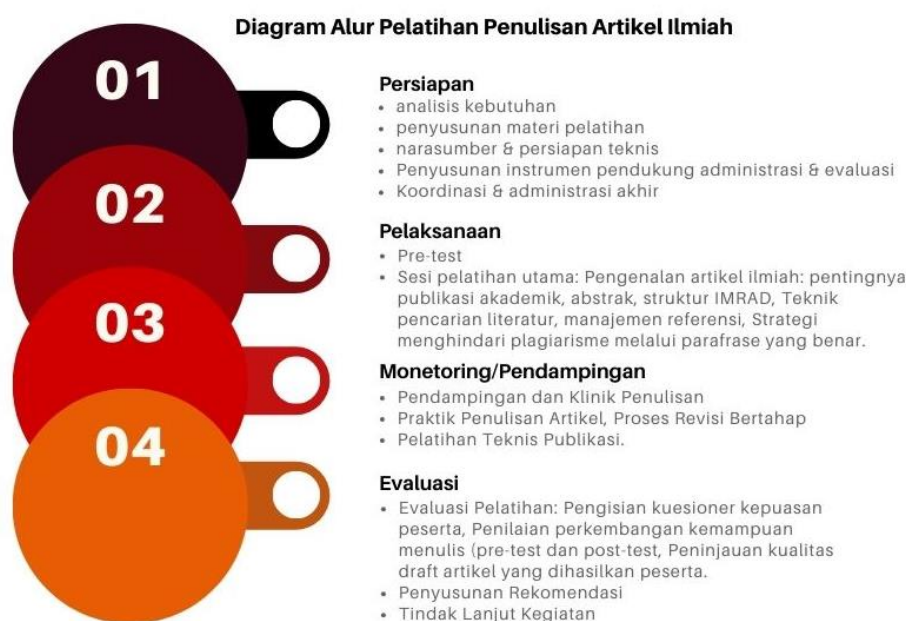
komponen penilaian diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Penilaian

Komponen	Skor Maksimal
Penulisan Judul	4
Penulisan Abstrak	4
Struktur IMRAD	16
Penulisan Sitasi	8
Penulisan Referensi APA	8
Pengiriman Artikel ke Jurnal	8
Total Skor Maksimal	48

Kategori Penilaian: 41–48 = Sangat Baik, 33–40 = Baik, 25–32 = Cukup, dan ≤ 24 = Kurang

Dari uraian diatas secara menyeluruh diilustrasikan dalam diagram alur kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Diagram alur kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah

Pembahasan

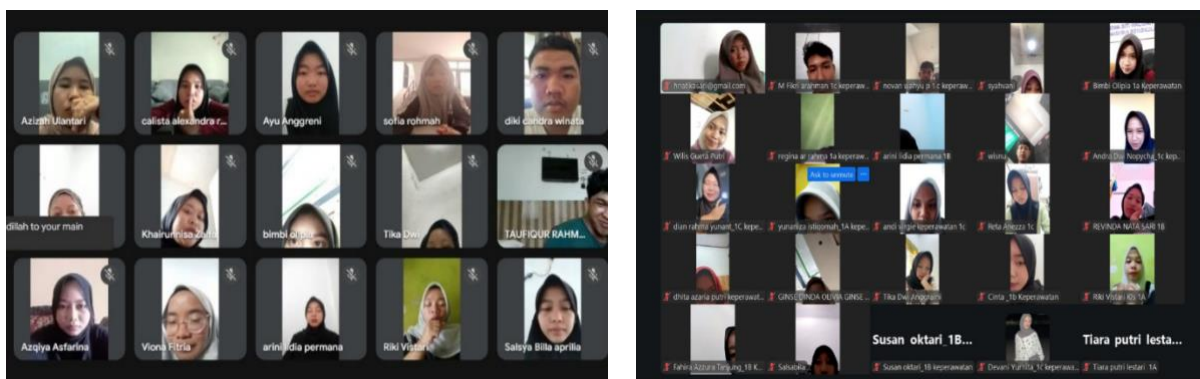
Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa bahasa Inggris dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang dilakukan secara online pada tanggal 20 November 2025 didapati beberapa bentuk hasil kegiatan yang meliputi pemahaman judul dan penulisan abstrak, pemahaman struktur artikel IMRAD, pencarian sumber referensi, mekanisme sitasi, penulisan referensi, dan pengiriman artikel ke jurnal. Hasil data ini tergambar berdasarkan hasil pretest dan posttest dalam kegiatan pelatihan.

Pemahaman Penulisan Judul dan Abstrak

Pada awal pelatihan, dilakukan pretest melalui Google Form untuk mengukur pemahaman dan kompetensi mahasiswa terkait penulisan judul dan abstrak artikel ilmiah. Hasil

pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa masih rendah, dengan rata-rata skor berada pada angka 2 (kategori kurang). Mayoritas mahasiswa memperoleh skor 2–3, yang menunjukkan masih adanya kesulitan dalam merumuskan judul yang spesifik, ringkas, dan relevan, serta ketidakmampuan menyusun abstrak secara sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun bagian awal artikel—yang menjadi pintu masuk bagi pembaca—memerlukan penguatan dan pendampingan yang lebih intensif.

Temuan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk memberikan pemahaman tentang standar umum penulisan judul dan abstrak ilmiah. Analisis komponen penilaian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis judul masih perlu ditingkatkan, dengan skor berada pada rentang 2–4 dan mayoritas pada skor 3. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu merumuskan judul yang fokus, spesifik, dan relevan. Pada komponen abstrak, sebagian besar memperoleh skor 3–4, meskipun masih ada yang berada di skor 2. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami elemen dasar abstrak—tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan—penyajiannya belum runtut dan komprehensif. Secara keseluruhan, mahasiswa masih perlu memperbaiki kemampuan menyusun abstrak agar alurnya lebih jelas dan mencerminkan seluruh komponen penting penelitian.



Gambar 2. Peserta Webinar Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Pemahaman Struktur Artikel Ilmiah (IMRAD)

IMRAD merupakan kerangka dasar penulisan artikel ilmiah yang terdiri dari Introduction, Methods, Results, dan Discussion. Struktur ini penting karena membantu penulis menyusun artikel secara sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca akademik. Introduction berfungsi menjelaskan latar belakang masalah, urgensi penelitian, dan tujuan studi. Methods memaparkan prosedur penelitian secara rinci, termasuk desain, sampel, instrumen, dan teknik analisis sehingga penelitian dapat direplikasi. Results menyajikan temuan secara objektif, sedangkan Discussion menginterpretasikan hasil tersebut dengan menghubungkannya pada teori atau penelitian sebelumnya. Pemahaman yang baik terhadap IMRAD memungkinkan penulis menghasilkan artikel yang runtut, kredibel, dan sesuai standar publikasi ilmiah.

Hasil pretest dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap struktur IMRAD berada pada kategori cukup hingga baik, dengan variasi kemampuan yang cukup lebar. Mayoritas peserta memperoleh skor 8–13 dari total skor 16, menandakan bahwa meskipun mereka telah mengenali konsep dasar IMRAD, mereka masih kesulitan menyusun pendahuluan secara sistematis, merumuskan metode secara detail, serta menyajikan hasil dan pembahasan secara argumentatif. Beberapa mahasiswa mencapai skor tinggi (12–13), menunjukkan penguasaan yang lebih kuat, sementara lainnya masih berada pada skor rendah (8–9) sehingga membutuhkan penguatan lebih lanjut.

Setelah mengikuti pelatihan, kemampuan mahasiswa meningkat signifikan. Sebagian besar memperoleh skor 12–16, yang menempatkan mereka dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami secara utuh kerangka IMRAD, mampu mengembangkan pendahuluan secara logis, merumuskan metode secara rinci, serta menyajikan hasil dan pembahasan dengan argumentasi yang lebih kuat dan terstruktur. Dengan demikian, pelatihan terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap struktur penulisan artikel ilmiah.

Pencarian sumber referensi, mekanisme sitasi dan penulisan referensi

Pada tahap awal, kemampuan mahasiswa dalam penulisan sitasi dan referensi gaya APA masih berada pada kategori menengah. Banyak yang memperoleh skor 4–5 dari total 8, menandakan pemahaman yang belum konsisten terhadap format sitasi maupun penyusunan daftar pustaka sesuai kaidah APA terbaru. Selain itu, kemampuan pencarian sumber referensi juga menunjukkan variasi, terutama dalam hal pemilihan kata kunci yang tepat, menggunakan database akademik yang relevan, serta menilai kredibilitas sumber berdasarkan reputasi jurnal, tahun terbit, dan relevansinya. Keterbatasan literasi informasi ini berdampak pada kualitas argumen dalam tulisan ilmiah karena mahasiswa belum sepenuhnya mampu membedakan sumber akademik yang valid dari referensi yang tidak terverifikasi.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mencari sumber referensi dan menulis sitasi serta daftar pustaka. Mahasiswa mulai mampu menemukan sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir melalui berbagai basis data seperti Google Scholar, jurnal terindeks, buku akademik, dan laporan penelitian. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih matang dalam menilai kualitas sumber. Di sisi lain, kemampuan sitasi dan penulisan referensi meningkat ke kategori sangat baik, dengan mahasiswa mampu menerapkan format APA, MLA, atau Vancouver secara konsisten, melakukan kutipan dengan tepat, dan menyusun daftar pustaka yang rapi serta sesuai standar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai keterampilan teknis penulisan ilmiah dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap integritas akademik.

Pemahaman Pengiriman Naskah ke Jurnal

Pada tahap pretes, komponen pemahaman mahasiswa terkait pengiriman artikel ke jurnal menunjukkan variasi nilai dengan rata-rata skor 3–4 dari total 8. Hasil ini mengindikasikan

bahwa mahasiswa belum memahami secara utuh alur pengiriman artikel melalui OJS maupun penyesuaian format sesuai template jurnal. Secara keseluruhan, skor total pretest sebagian besar berada pada kategori cukup (25–32), dengan sebagian kecil mendekati kategori baik (33–40). Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, akademik, dan prosedural mahasiswa dalam proses publikasi.

Pada awalnya, pemahaman mahasiswa mengenai pengiriman naskah ke jurnal tergolong sangat lemah. Mereka belum terbiasa memilih jurnal yang sesuai, membaca author guidelines, menyesuaikan format naskah, hingga melakukan submission melalui OJS. Kelemahan ini dipengaruhi oleh minimnya pengalaman publikasi, kurangnya pengetahuan tentang etika publikasi ilmiah, dan belum adanya kebiasaan membaca panduan jurnal secara detail. Selain itu, pendampingan akademik yang terbatas juga membuat mahasiswa kurang percaya diri untuk mencoba proses submit secara mandiri.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman mahasiswa meningkat menjadi kategori cukup. Pelatihan berbasis praktik—meliputi simulasi unggah naskah, pengenalan fitur OJS, latihan penyesuaian template, dan pemilihan jurnal yang tepat—membantu mahasiswa memahami alur teknis secara lebih jelas. Pendampingan intensif juga mendorong kepercayaan diri mereka dalam melakukan submission. Meskipun peningkatan ini belum mencapai kategori sangat baik, hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memperkuat pemahaman dasar, serta membuat mahasiswa lebih mampu mengikuti prosedur pengiriman naskah secara mandiri dibandingkan sebelumnya.

Pelatihan penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan secara daring pada 20 November 2025 memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam enam aspek utama: penulisan judul dan abstrak, pemahaman struktur artikel IMRAD, pencarian sumber referensi, mekanisme sitasi, penulisan daftar pustaka, dan pengiriman artikel ke jurnal. Data

pretest menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada kategori rendah hingga cukup, terutama dalam kemampuan menyusun judul dan abstrak, memahami format IMRAD secara mendalam, serta melakukan sitasi dan penulisan referensi sesuai kaidah APA. Selain itu, kemampuan mencari sumber akademik yang kredibel serta memahami prosedur submit artikel melalui OJS juga masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi akademik dan teknis penulisan ilmiah akibat kurangnya pengalaman dan pendampingan (Putra & Sari, 2021; Cahyono, 2019).

Setelah pelatihan diberikan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh komponen evaluasi. Mahasiswa mulai mampu merumuskan judul yang lebih fokus, menyusun abstrak yang lebih runtut, serta memahami struktur IMRAD secara komprehensif. Keterampilan literasi informasi juga meningkat, ditandai dengan kemampuan mahasiswa menemukan sumber ilmiah yang relevan melalui berbagai database akademik dan menilai kualitas referensi secara tepat. Pada aspek teknis, mahasiswa mampu menerapkan format sitasi dan referensi (APA, MLA, Vancouver) secara konsisten serta memahami langkah-langkah pengiriman artikel ke jurnal melalui OJS. Efektivitas pelatihan ini diperkuat oleh pendekatan praktik langsung yang sesuai dengan rekomendasi literatur bahwa pembelajaran berbasis praktik dan demonstrasi mampu meningkatkan performa akademik mahasiswa secara signifikan (Hyland, 2016; Murray, 2020). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam melakukan publikasi ilmiah secara mandiri.

Pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa menghadapi beberapa tantangan utama, terutama terkait dengan kesiapan awal peserta yang masih terbatas. Hasil pretest menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum memiliki dasar yang kuat dalam penulisan judul, abstrak, struktur IMRAD, sitasi, serta mekanisme pengiriman artikel ke jurnal. Kesenjangan ini menjadi hambatan bagi proses pelatihan karena fasilitator perlu memberikan penjelasan berulang dan memastikan seluruh peserta memahami konsep dasar sebelum masuk ke tahap praktik. Selain itu, pelatihan yang dilakukan secara online menimbulkan tantangan teknis, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi langsung, dan kesulitan peserta dalam mengikuti simulasi OJS secara real time. Tantangan lain muncul dari variasi kemampuan individu; beberapa peserta memiliki pemahaman yang cepat, sementara yang lain memerlukan pendampingan intensif sehingga pelatihan perlu disesuaikan agar tetap inklusif bagi seluruh mahasiswa.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan literasi informasi dan kemampuan teknis mahasiswa. Banyak peserta belum terbiasa menggunakan database akademik, memahami format sitasi terbaru, atau menilai kredibilitas sumber sehingga memerlukan penjelasan tambahan dan latihan mendalam. Pada aspek pengiriman artikel melalui OJS, peserta menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan template jurnal, mengisi metadata, serta melakukan

upload file sesuai standar. Kurangnya pengalaman publikasi dan minimnya pembiasaan membaca author guidelines juga menjadi faktor penghambat. Meski demikian, pelatihan berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan, sebagaimana disarankan berbagai penelitian tentang efektivitas pelatihan penulisan akademik yang menekankan pentingnya *scaffolding*, *guided practice*, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran mandiri.

Pelatihan penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan bagi mahasiswa Bahasa Inggris dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu terbukti menjadi praktik baik dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa secara komprehensif. Pelatihan yang memadukan pretest–posttest, penjelasan teoritis, dan praktik langsung ini berhasil memperkuat pemahaman mahasiswa mulai dari penulisan judul dan abstrak, struktur IMRAD, pencarian sumber referensi, mekanisme sitasi, penulisan daftar pustaka, hingga pengiriman naskah ke jurnal melalui OJS. Peningkatan signifikan pada hampir seluruh komponen keterampilan—terutama pada struktur IMRAD, literasi informasi, serta konsistensi penggunaan gaya sitasi—menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif sangat efektif dalam membangun kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa. Kegiatan ini menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi pada program studi lain karena berhasil menjawab kebutuhan mahasiswa terhadap keterampilan publikasi ilmiah yang sesuai dengan standar akademik dan etika penulisan. Praktik baik ini sejalan dengan rekomendasi literatur bahwa pelatihan terstruktur dan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan menulis akademik serta literasi penelitian mahasiswa secara signifikan (Cargill & O'Connor, 2013; Murray, 2017; Silvia, 2019).

Kesimpulan

Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa Bahasa Inggris dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi peserta pada berbagai komponen penulisan akademik. Hasil pretest memperlihatkan bahwa pemahaman mahasiswa terkait penulisan judul, abstrak, struktur IMRAD, pencarian sumber referensi, mekanisme sitasi, serta pengiriman naskah berada pada kategori rendah hingga cukup. Namun setelah diberikan pelatihan berbasis teori dan praktik, terjadi peningkatan signifikan pada hampir seluruh aspek, terutama pada pemahaman IMRAD, kemampuan pencarian referensi, serta keterampilan sitasi dan penulisan referensi. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi akademik mahasiswa secara komprehensif dan mempersiapkan mereka untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang lebih berkualitas.

Untuk menjaga kesinambungan peningkatan kemampuan penulisan ilmiah, disarankan agar kegiatan pelatihan serupa dilakukan secara berkala dan terintegrasi dalam kurikulum. Pendampingan lebih lanjut juga perlu diberikan melalui workshop lanjutan yang berfokus pada praktik publikasi, termasuk latihan submit artikel ke jurnal melalui OJS serta bimbingan individual penulisan artikel. Selain itu, menyediakan modul, video tutorial, dan akses ke database ilmiah

akan membantu mahasiswa berlatih secara mandiri. Dengan dukungan sistematis, mahasiswa dapat terus meningkatkan kompetensi akademik dan berpartisipasi lebih aktif dalam publikasi ilmiah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah ini. Terima kasih kepada Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dosen pembimbing, serta panitia pelaksana yang telah memberikan dukungan penuh sejak tahap persiapan hingga kegiatan selesai. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar. Semoga pelatihan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah dan publikasi akademik bagi seluruh peserta.

Daftar Pustaka

- Amsberry, D. (2009). *Plagiarism, the Internet, and student learning: Improving academic integrity*. Chandos Publishing.
- Badley, G. (2019). Publish and be Professor? *Higher Education Review*, 51(2), 5–23.
- Belcher, W. L. (2019). *Writing your journal article in twelve weeks: A guide to academic publishing success* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Caffarella, R. S., & Barnett, B. G. (2000). Teaching doctoral students to become scholarly writers: The importance of giving and receiving critiques. *Studies in Higher Education*, 25(1), 39–52. <https://doi.org/10.1080/030750700116000>
- Cahyono, B. Y. (2019). Academic writing challenges among Indonesian students. *Journal of English Education*, 7(2), 123–134.
- Cahyono, B. Y. (2020). *Teaching academic writing: Theory and practice*. State University of Malang Press.
- Cargill, M., & O'Connor, P. (2013). *Writing scientific research articles: Strategy and steps* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2012). *How to write and publish a scientific paper* (7th ed.). Cambridge University Press.
- Harahap, A., & Siregar, R. (2019). Kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 45–56.
- Murray, R. (2013). *Writing for academic journals* (3rd ed.). Open University Press.
- Putra, A., & Sari, M. (2021). Tantangan literasi akademik mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(1), 55–67.
- Putri, W., & Ningsih, E. (2021). Academic writing and students' publication skills: A survey study. *Journal of Language and Education*, 6(3), 210–220.
- Ramadhani, N., Suryani, L., & Putra, R. (2022). Academic writing competence among university students. *Journal of Academic Literacy Studies*, 4(2), 112–129.
- Susanti, R., & Mardiani, R. (2021). Pengembangan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa melalui pendekatan genre. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 33–47.
- Sword, H. (2012). *Stylish academic writing*. Harvard University Press.

